

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

Pernyataan yang dikemukakan penulis di atas sesuai dengan pernyataan Suyadi (2010, hlm. 18) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan hasil belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan” dan Sugiyono (2015, hlm. 02) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran seperti yang ungkapkan oleh Suhardjono (2008, hlm. 58) “PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas”. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru dikelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pembelajaran.

Dengan demikian dilaksanakan dilaksanakan penelitian tindakan kelas oleh guru, ini berarti bahwa guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas maka disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau upaya meningkatkan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistis, dan rasional, yang disertai dengan meneliti

aktifitasnya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan dan kelebihannya dari seluruh aktifitas pembelajaran.

2. Jenis-jeni Metode Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini membutuhkan tindakan yang komperhensif terhadap seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diperoleh suatu hasil atau solusi berupa pemecahan masalah. Hasil itu lah yang akan menegaskan bagaimana hubungan kasual antara siklus-siklus yang diselidiki. Metode penelitian memiliki jenis yang harus dipahami terlebih dahulu, sebagaimana dijelaskan oleh Riswandi (2007, hlm. 7) “mengemukakan penelitian dapat diklarifikasi berdasarkan tingkat dan kealamiahannya dari objek yang diteliti”. Berdasarkan tujuan penelitian dapat dikategorikan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian pengembangan. Adapun jenis-jenis penelitian yang dipaparkan oleh Sugiono (2003, hlm. 8-9) antara lain:

- a. Penelitian kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, umumnya data kuantitatif berupa angka-angka hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 08) yang menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.
- b. Penelitian kualitatif merupakan data yang didapatkan dengan kegiatan mengamati yang dilakukan peneliti (observasi) dan melihat langsung sikap yang dimunculkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pernyataan Sugiyono (2015, hlm. 09) yang menyatakan definisi pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif,

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis metode penelitian yaitu penelitian kualitatif yang berbentuk angka, sedangkan penelitian kualitatif berbentuk skema atau gambar. Maka dari itu kita harus bisa memahami terlebih dahulu perbedaan dari data tersebut.

3. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) dikarenakan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas dengan peneliti sebagai guru, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Dadang Iskandar dan Narsim (2014, hlm. 06) yang mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas”.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakan dari metode penelitian yang lain, Burns dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2014, hlm. 05) menyebutkan bahwa penelitian tindakan memiliki empat karakteristik yaitu:

(a) kontekstual, skala kecil dan lokal yakni mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu; (b) evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik; (c) partisipatif untuk penyelidikan kolaboratif tim rekan, praktisi dan peneliti; (d) perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan.

Penelitian yang akan dilakukan akan memfokuskan pada sikap-sikap peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran, sikap yang diukur yaitu sikap peduli, dan sikap santun terhadap materi pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman. Penelitian ini dilakukan atas dasar pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil awal observasi pada kelas IV A yang berkaitan dengan hasil belajar yang masih rendah karena belum mencapai KKM yang ditetapkan, hal tersebut menandakan

kurangnya keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi dan mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah metode yang digunakan untuk peneliti karena diusahakan melakukan kajian dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran kelas. Proses pembelajaran tidak pernah lepas dari adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, ruangan kelas, materi dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah aktivitas peserta didik yang menyangkut sikap percaya diri, sikap peduli, sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan keterampilan yang diperoleh pada proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus yang masing-masing melalui empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Peneliti menerapkan 3 siklus dikarenakan penelitian yang dilakukan harus benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Dari siklus-siklus yang dilaksanakan meliputi siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, pada siklus II yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dan yang terakhir siklus III akan dilaksanakan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. diharapkan dengan dilaksanakan sebanyak 3 siklus penelitian ini dapat mendapatkan hasil yang sesuai seperti yang diinginkan oleh peneliti, dan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan keinginan peneliti. Menurut Sugiyono (2009, hlm.3) “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

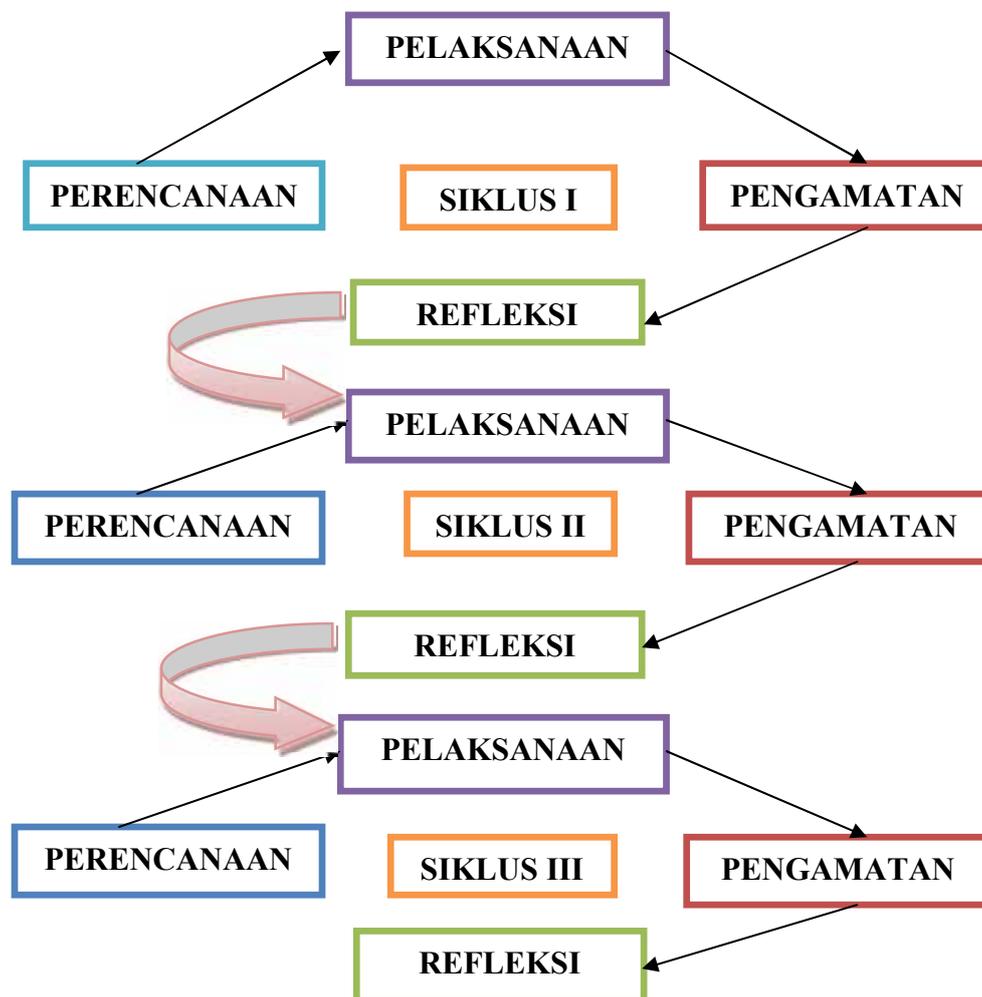
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti adalah menggunakan desain penelitian yang dilakukan oleh Suharsini Arikunto. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan peneliti dalam tiga siklus penelitian dengan mengikuti langkah-langkah model teori Suharsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa “satu siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) refleksi”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan peneliti secara bertahap dan berkesinambungan, dan akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus akan memuat tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Untuk memperjelas desain model PTK teori Arikunto, berikut ini deskripsi alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti, yang dijelaskan pada gambar berikut ini:

Bagan 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 69)

a. Tahap Perencanaan (Planing)

Sebelum melaksanakan penelitian, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini menurut Iskandar (2015, hlm. 23)

a) Membuat skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK.

b) Membuat lembar observasi

Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi

c) Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. alat evaluasi yang sering disebut dengan tes. Perlu diperhatikan bahwa alat evaluasi yang dibuat harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dari langkah-langkah di atas dapat disimpulkan tahap perencanaan harus melewati tahap membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, dan mendesain alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan (acting)

Tahap ini merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang rencana pelaksanaan pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Iskandar (2015, hlm. 25).

Pada tahap ini guru secara mendalam harus mengetahui tentang rencana pelaksanaan pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

c. Tahap Pengamatan (observing)

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan pada saat pelaksanaan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25)

mengemukakan bahwa “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat, merekam semua hal yang diperlukan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan selama merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 143) menyatakan bahwa “observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar”.

Observasi yang dilaksanakan disaat proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar berlangsung apakah sesuai perencanaan atau tidak.

d. Tahap Refleksi (reflecting)

Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang diberikan oleh guru maupun siswa. Arikunto (2010, hlm. 19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis.

Tahap ini memuat berbagai kekurangan yang terjadi dalam kegiatan penelitian mulai dari kriteria ketuntasan, keadaan peserta didik dan cara peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 02) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan...”.

Tahap ini sangat penting mengingat siswa harus mengingat apa yang telah guru ajarkan selama pembelajaran guna mengukur sampai mana pemahaman siswa yang telah diterima selama proses belajar mengajar.

Penelitian yang akan digunakan pada PTK menggunakan tiga siklus. Penelitian ini akan ada enam pembelajaran yang akan dibagi menjadi tiga siklus dimana setiap siklusnya terbagi menjadi dua pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning* atau perbandingan untuk mengukur hasil pembelajaran, sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan Pembelajaran.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
Menyiapkan soal dan membuat instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas IV A SD Negeri Bhakti Winaya pada subtema kebersamaan dalam keberagaman sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning* pembelajaran yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Observasi

Dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dengan memberikan lembar penilaian kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai >70 yaitu dibawah 85% dari jumlah siswa dilanjut kepada siklus II sebagai perbaikan.

b. Siklus II

1) Perencanaan Perbaikan Pembelajaran

Sama dengan yang dilakukan pada siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti membuat RPP dengan rambu-rambu yang telah diberikan oleh obsever pada siklus sebelumnya, menyiapkan soal tes dan instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas IV A SD Negeri Bhakti Winaya pada subtema kebersamaan dalam keberagaman sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning* pembelajaran yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkahnya antara peserta didik di berikan suatu masalah, peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan, peserta didik memecahkan masalah di luar bimbingan guru, peserta didik menyajikan konsep pemecahan masalah, sehingga sampai pada peserta didik mengulang apa yang telah mereka pelajari serta melakukan refleksi terhadap proses tersebut.

3) Observasi

Dengan memberikan lembar penilaian kepada siswa berkenaan dengan aspek yang ditingkatkan dalam penelitian.

4) Refleksi

Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata >75 maka akan dilanjut kepada siklus III sebagai perbaikan.

c. Siklus III

1) Perencanaan Perbaikan Pembelajaran

Sama dengan yang dilakukan pada siklus I dan II pada tahap perencanaan ini peneliti membuat RPP dengan rambu-rambu yang sudah diberikan oleh observer pada siklus sebelumnya yaitu menyiapkan soal tes dan instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Sama dengan yang dilakukan pada siklus II pada tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas IV A SD Negeri Bhakti Winaya pada subtema kebersamaan dalam keberagaman sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning* pembelajaran yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkahnya antara peserta didik di berikan suatu masalah, peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan,

peserta didik memecahkan masalah di luar bimbingan guru, peserta didik menyajikan konsep pemecahan masalah, sehingga sampai pada peserta didik mengulang apa yang telah mereka pelajari serta melakukan refleksi terhadap proses tersebut.

3) Observasi

Pada tahap ini peneliti memberikan lembar penilaian kepada siswa sebagai tujuan melihat siswa apakah ada perubahan dari siklus I, II bahkan siklus ke III ini, berkenaan dengan aspek yang ditingkatkan dalam penelitian.

4) Refleksi

Apabila pada siklus III jumlah siswa yang sudah mencapai KKM meningkat menjadi >85% itu berarti penelitian dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat dibuat tabel rencana pelaksanaan pembelajaran PTK yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bhakti Winaya Bandung yang terletak di Jalan Pasir Jaya VI No. 1. SD Negeri Bhakti Winaya ini memiliki kondisi kelas yang cukup baik dan letak sekolah yang jauh dari kebisingan kendaraan dan polusi udara memudahkan siswa dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Bhakti Winaya, dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Siswa kelas IV SD Negeri Bhakti Winaya Bandung Memiliki karakteristik yang heterogen, baik dilihat kemampuan belajarnya, maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budayanya. jika dilihat dari kemampuan belajarnya ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Alasan peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat bahwa hasil belajar siswa pada subtema

kebersamaan dalam keberagaman kurang. Demikianlah alasan peneliti memilih sekolah SD Negeri Bhakti Winaya untuk dijadikan bahan penelitian. Inilah daftar nama siswa SD Negeri Bhakti Winaya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama Siswa kelas IV SD Negeri Bhakti Winaya

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Aditya Dwi Permana	L
2	Ai Masitoh	P
3	Alysha Catra Iya N	P
4	Andika Rifki Pratama	L
5	Ayi Surya Jaya	L
6	Alexander Carlie S	L
7	Daffa Murtando	L
8	Dimas Ardiansyah	L
9	Eli Apriliani	P
10	Faisal Anugrah Prakarsa	L
11	Fani Ramdanti	P
12	Fatran Yuda	L
13	Habir Mahdelar	L
14	Khirana Esthianty	P
15	Meita Latisha Putri A	P
16	Merliza Zuhrotul Aini	P
17	Nazla Mutia M	P
18	Pirgi Arya Lintang	L
19	Rahma Rizka Pratiwi	P
20	Refky Revan Firmansyah	L
21	Riska Indra Bhahti	P
22	Riski Maulana	L
23	Sandika Saefuloh	L
24	Satria Fajar Mahdani	L

25	Shireen Oktaviani	P
26	Sinda Nadira Zaliani	P
27	Sahla Safina	P
28	Luthfi Naufal Purnama	L

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SD Negeri Bhakti Winaya

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah Hasil Belajar peserta didik kelas IV SDN Bhakti Winaya, pada tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman. Alasan peneliti untuk menetapkan kemudahan untuk memahami konsep dan hasil belajar sebagai objek penelitian karena setelah peneliti melakukan observasi awal peneliti menemukan peserta didik kelas IV SDN Bhakti Winaya yang sulit konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didikpun menjadi kurang maksimal.

3. Kondisi Sekolah

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan dasar tingkat sekolah dasar yakni pada kelas IV SD Negeri Bhakti Winaya dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman tahun ajaran 2016/2017 yang beralamat Jl. Pasir Jaya VI No. 1 Kelrahan Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kegiatan penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

b) Karakteristik Sekolah

Bangunan SD Negeri Asmi secara geografis terletak tidak jauh dari balai Sartika Bandung. Di dalam sekolah ini terdapat sarana dan prasarana seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU,

laboratorium computer, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang kesenian, mushola, lapangan upacara bendera. Adapun untuk lebih jelasnya, berikut tabel keadaan sekolah beserta sarana dan prasarananya:

Tabel 3.2

Keadaan Sekolah SD Negeri Bhakti Winaya

Nama Sekolah	SD Negeri Bhakti Winaya
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jl. Pasir Jaya VI No. 1
Kelurahan	Pasirluyu
Kecamatan	Regol
Kota	Bandung
Provinsi	Jawa Barat
No. Telpon	022-5229664

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SD Negeri Bhakti Winaya

Tabel 3.3

Sarana dan Prasarana SD Negeri Bhakti Winaya

No.	Ruang	Jumlah
1.	Kelas	17
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Komputer	1
4.	Serbaguna	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Warung sekolah	2
7.	Koperasi	1
8.	Wc Murid	1
9.	Wc Guru	1
10.	Kepala Sekolah	1
11.	Guru	1
12.	Mushola	1
13.	Kesenian	1

14.	UKS	1
-----	-----	---

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SD Negeri Bhakti Winaya

c) Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN Bhakti Winaya tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah guru kelas 17 orang, guru mata pelajaran 7 orang, guru agama 2 orang, guru bahasa inggris 2 orang, guru olahraga 2 orang dan guru PLH 1 orang, staf tata usaha 2 orang dan tiga penjaga sekolah. Berdasarkan sumber dari tata usaha SDN Bhakti Winaya dapat dilihat dari uraian tabel yang telah dirancang berikut ini:

Tabel 3.4
Data Pendidik (Guru Kelas)

No.	Kelas		Wali Keas	NIP/NUPTK
1.	1	A	Yati Karyati, S.Pd	NIP. 1959080419982042002
2.	1	B	Eva Sofiawati, Sundar S.Pd	NIP. 196901192008012002
3.	1	C	Seni Arisnawati, S.Pdi	NUPTK. 8952750600820060
4.	2	A	Aisah	NIP. 196807162008012005
5.	2	B	Rika Kartika Sari, S.Sn	NUPTK. 135376162300050
6.	2	C	Wiwini Nuraeni, S.Pd	NUPTK. 586763634300082
7.	3	A	Iim Suminar, S.Pd	NIP. 195811033977032001
8.	3	B	Siti Mulyati, S.Ip	NUPTK. 7441761662210100
9.	3	C	Nurlaeli Hayati, S.Pd	NIP. 195811101978032013
10.	4	A	Rahayati, S.Pd	NIP. 196708092008012003
11.	4	B	N. Mamah Komalawati, S.Pd	NIP. 196602072008012003
12.	4	C	Fajar Apriyani, S.E	NUPTK. 8744761661210012
13.	5	A	Rosmini Kuase, S.Pd	NIP. 195708011977032006
14.	5	B	Edi Ruhiyat, S.Pd	NIP. 196407172007011007
15.	5	C	Rina Fitriana, S.Pd	NIP. 198705302009022001

16.	6	A	Englos Sulaeman, S.Pd	NIP. 196607122008012003
17.	6	B	Suryani, S.Pd	NIP. 196201571982042008

Sumber: Dokumen SDN Bhaktu Winaya Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

d) Kondis Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah di SD Negeri Bhakti Winaya pada tahun ajaran 2017/2018 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 526 peserta didik.

Tabel 3.5

Jumlah Siswa SDN Bhakti Winaya Bandung

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah	
		Laki – laki	Perempuan
I	86	40	46
II	92	47	45
III	99	54	45
IV	89	43	46
V	93	43	50
VI	67	34	33
Jumlah	536	360	266

Sumber: Dokumen SDN Bhaktu Winaya Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

e) Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 yang dimulai pada bulan februari – agustus dalam enam bulan.

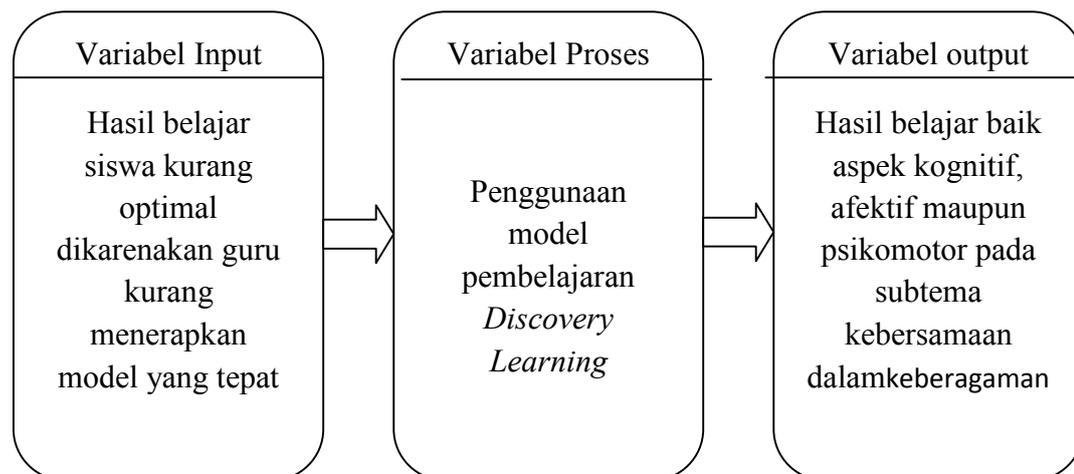
variabel input pada penelitian ini adalah hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang konvensional sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih rendah.

- 2) Variabel proses sebagaimana dipaparkan oleh Sugiono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Adapun variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Variabel output, sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiono (2012, hlm.25) yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan. Variabel output yaitu meningkatkan hasil belajar siswa subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang variabel input, proses, dan output digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini:

Bagan 3.2

Gambaran Variabel Penelitian



Sumber : Sansi Viera (2017, hlm. 83)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penulis dalam penelitian ini merancang pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun pengumpulan data menurut Arikunto (2010, hlm. 76) “adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau, fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Pengumpulan data digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian Sugiono (2010, hlm. 59) “Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau, fenomena, lokasi atau kondisi penelitian dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

1. Rancangan Pengumpulan Data

Data memiliki beberapa jenis dalam pembagiannya, menurut sugiono (2011, hlm. 63) mengemukakan bahwa jenis data sebagai berikut:

Data yang diambil bisa berupa observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), LKS, dan dokumentasi (foto). Data yang diambil tersebut harus memenuhi syarat berikut dan objektif, data harus representasi, data bersifat up to date (terkini), dan data harus relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa deskriptif tentang suatu objek yang diteliti, menurut Sugiono (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Gulo (2011, hlm. 75) mengemukakan bahwa:

diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis berdasarkan yang dirumuskan data tersebut. Selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang, sehingga selanjutnya dapat disimpulkan

apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul dengan menggunakan teknik triangulasi ternyata hipotesis itu diterima maka selanjutnya dikembangkan menjadi teori Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, maupun lembar siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Menurut Sugiono (2011, hlm. 336) mengemukakan “analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data yang dari variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Sedangkan menurut Ida Wahyuni (2012, hlm. 76) menyatakan bahwa “analisis data kuantitatif merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlah data dari responden untuk memecahkan masalah yang ada untuk menjawab yang ada atau untuk menjawab rumusan masalah yang ada”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data kuantitatif adalah kegiatan untuk mengumpulkan data, mengatur data, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menyajikan data dari variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini peneliti akan mengolah data secara kualitatif dan kuantitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV SDN Bhakti Winaya akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan suatu perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran belajar, perangkat pembelajaran ini salah satu pedoman yang sangat menemukan keberhasilan pembelajaran pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengambil data untuk dijadikan sumber acuan dalam penelitian. Kegiatan peneliti melakukan observasi ini untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Observasi yang dilakukan peneliti didasarkan pada pedoman-pedoman observasi yang sudah disiapkan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

a) Rencana penelitian pembelajaran (RPP)

b) Penilaian pelaksanaan pembelajaran

3) Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data yang dibuat dengan adanya pernyataan yang harus dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Arikunto (2006, hlm. 151) angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dan keterkaitan siswa sebagai respon terhadap metode dan materi yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Tanggapan pada saat proses pembelajaran, dan penilaian terhadap model pembelajaran.

Angket berisikan pertanyaan yang dijawab berdasarkan fakta yang ada, hal tersebut sesuai dengan pernyataan M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 135) yang mengemukakan “angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Secara umum angket dapat memuat pertanyaan tentang fakta dan pertanyaan tentang pendapat (opini) atau sikap”.

Pada penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV SDN Bhakti Winaya peneliti menyebar lembar angket penilaian sikap

peduli, sikap santun, angket pemahaman serta angket keterampilan komunikasi.

4) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi. Arikunto (2006 hlm. 155) mengatakan bahwa “wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap metode pelajaran yang diterapkan”.

Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi pertanyaan terkait dengan pelaksanaan penelitian. M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 142) menyatakan bahwa “wawancara merupakan kegiatan perolehan informasi, maka kemahiran pewawancara untuk menggali informasi dari responden menjadi penting”.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar wawancar kepada guru kelas IV selaku observer pada penelitian ini.

5) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan data dengan cara memperoleh gambar selama kegiatan penelitian, dengan tujuan sebagai bukti terlaksananya penelitian. Hermawan, Ruswandi, dkk (2007, hlm 169) mengemukakan bahwa “teknik dokumenter (*documentarystudy*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.

Dokumentasi juga dapat berupa dokumen tertulis yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian. Nawawi dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan

bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan gambar (foto) yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir serta foto-foto yang mendukung kegiatan pelaksanaan penelitian seperti lingkungan sekolah. Tujuan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam membuktikan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan sebenar-benarnya melalui lampiran berupa gambar (foto) dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dipakai untuk membuat kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pre test* dan *post test*) dan instrumen nontes yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Instrumen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilai observer terhadap cara peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian penyusunan RPP yang terdiri dari 6 aspek atau indikator yang diamati yaitu perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian

materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilai observer terhadap cara peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 15 aspek atau indikator yang diamati yaitu: kegiatan pendahuluan, menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan. Kegiatan Inti, melakukan *Fretest*, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Kegiatan Penutup, membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan posttest, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Instrumen pelaksanaan pembelajaran terlampir.

3) Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap atau penilaian sikap peduli terdapat beberapa aspek yang diamati antara lain: Ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian terhadap orang sekitar, Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau memiliki, Menunjukkan perhatiannya terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, Peduli atau

menjenguk teman yang sedang sakit.. Instrumen penilaian sikap peduli terlampir.

4) Instrumen Penilaian Sikap Santun

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap atau penilaian sikap santun terdapat beberapa aspek yang di amati antara lain: menunjukkan sikap hormat terhadap pendidik, penjaga kebun dan orang tua, menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut, berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapih dan sopan.. Instrumen penilaian sikap peduli terlampir.

5) Angket Respon Sikap Peduli

Pada penilaian angket sikap peduli memuat 7 pernyataan yang di ajukan antara lain: Saya membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, Saya meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, Saya suka membantu teman yang mengalami kesulitan, Saya dapat bekerjasama dengan baik, Saya menjenguk teman atau guru yang sedang sakit, Teman saya selalu meleraikan teman yang berselisih, Toleran terhadap teman yang memiliki perbedaan. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket sikap peduli terlampir.

6) Angket Respon Sikap Santun

Pada penilaian angket sikap santun memuat 7 pernyataan yang di ajukan antara lain: Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah, Saya menggunakan kata-kata sopan saat berbicara, Saya berpakaian tidak rapih, Saya tidak menghormati guru, penjaga sekolah, dan orang tua, Saya menghormati guru, penjaga sekolah, dan orang tua, Saya menggunakan pakaian yang rapih dan pantas, Saya menggunakan bahasa yang halus dan sopan. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan

keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket sikap peduli terlampir.

7) Angket Pemahaman

Pada penilaian angket pemahaman memuat 7 pernyataan yang di ajukan antara lain: Saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, Saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, Saya membedakan objek-objek pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, Saya dapat membedakan sifat-sifat pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kepada teman dan Saya dapat mengaitkan materi dengan materi yang lainnya yang berhubungan. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket pemahaman terlampir.

8) Angket Keterampilan Berkomunikasi

Pada penilaian angket keterampilan berkomunikasi memuat 7 pernyataan yang di ajukan antara lain: Saya dapat menyimpulkan kesimpulan yang diperoleh, Saya memberikan pendapat saat berdiskusi, Saya dapat merespon suatu pernyataan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argument yang meyakinkan, Saya menjawab pertanyaan dari guru, Saya mengucapkan Bahasa Indonesia dengan percakapan yang baik dan benar, Saya tidak memotong pembicaraan orang lain dan Saya dapat memberikan masukan kepada teman yang kurang benar dalam memberikan pendapat .Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket keterampilan berkomunikasi terlampir.

9) Instrumen Wawancara Observer

Angket wawancara guru, sumber data dari angket ini diperoleh dari guru kelas IVSDN Bhakti Winaya Bandung (observer). Pada Instrumen wawancara Guru memuat pertanyaan yang di ajukan antara lain: Model/metode pembelajaran apakah yang sering bapak/ibu gunakan?, Apakah bapak/ibu mengalami kendala pada saat kegiatan pembelajaran?, Apakah bapak/ibu mengenal pembelajaran *Discovery Learning*?, Apaka bapak/ibu pernah menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*?, Apakah bapak/ibu mengalami kendala pada saat menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*?, Menurut bapak/ibu, apakah model *Discovery Learning* cocok pada subtema keberagaman dalam kebersamaan?, Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penerapan model *Discovery Learning* pada subtema keberagaman dalam kebersamaan?, Menurut bapak/ibu adakah kemudahan yang didapat oleh siswa setekah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman ?, Setelah melihat peneliti menggunakan model *Discovery Learning* apakah bapak/ibu akan menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran?, Bagaimana kesan dan pesan bapak/ibu setelah pembelajaran ini selesai?. Intrumen wawancara terlampir.

E. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sesuai dengan gambaran apa adanya, baik data yang terkumpul dari lembar observasi, maupun tes tertulis.

1. Analisis Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$NA = \frac{\text{jumlah skoryangdiperoleh siswa}}{\text{jumlah skormaksimal}(30)} \times 5$$

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

Menganalisis RPP dapat menggunakan penskoran buku PPL Unpas. Adapun kriteria penskorannya adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh skor 5 jika membuat RPP sangat sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 2) Memperoleh skor 4 jika membuat RPP sudah sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 3) Memperoleh skor 3 jika membuat RPP cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 4) Memperoleh skor 2 jika membuat RPP kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 5) Memperoleh skor 1 jika membuat RPP tidak sesuai dengan indikator aspek yang diamati.

2. Analisis pelaksanaan pembelajaran

$$NA = \frac{\text{jumlah skoryangdiperoleh siswa}}{\text{jumlah skormaksimal (30)}} \times 5$$

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran sehingga dapat memperoleh gambaran tentang interaksi guru dan peserta didik maupun sebaliknya. Dapat menggunakan kriteria penskoran sebagai berikut:

- 1) Memperoleh skor 5 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru sangat sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 2) Memperoleh skor 4 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 3) Memperoleh skor 3 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 4) Memperoleh skor 2 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 5) Memperoleh skor 1 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan indikator aspek yang diamati.

3. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket peduli peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap peduli peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skoryangdiperoleh siswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.9
Klasifikasi Presentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

4. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket santun peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap santun peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skoryangdiperoleh siswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.10
Klasifikasi Presentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

5. Analisis Data Penilaian Pemahaman Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket pemahaman peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian pemahaman peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skoryangdiperoleh siswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.11
Klasifikasi Presentase Aspek Kognitif

Nilai	Predikat
86-100	A
71-85	B
56-70	C
≤ 55	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

6. Analisis Data Penilaian Keterampilan Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket keterampilan peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian keterampilan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skoryangdiperoleh siswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.12
Klasifikasi Presentase Aspek Psikomotor

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

7. Analisis Data Penilaian Hasil Belajar (Kognitif)

Data penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari lembar evaluasi (LKS) dan pre test serta post test yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan.

$$NA = \frac{\text{jumlah skoryangdiperoleh siswa}}{\text{jumlah skormaksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 56)

Tabel 3.13

Klasifikasi Presentase Aspek Kognitif

Nilai	Predikat
86-100	Sangat Baik (A)
71-85	Baik (B)
56-70	Cukup (C)
≤ 55	Perlu Bimbingan (D)

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

Rumus Menghitung Rata-rata Nilai Peserta Didik:

$$\text{presentase rata – rata} = \frac{SP}{JS} \times 100\%$$

keterangan:

SP : Skor perolehan

JS : Jumlah siswa

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan didalam penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pengolahan data hasil dari penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat siklus yang digunakan untuk melakukan Tindakan dalam pembelajaran. Siklus adalah perputaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi.

Pada penelitian ini terdapat tiga siklus yang dipakai peneliti. Siklus yang dilakukan peneliti dikembangkan dari desain model Arikunto dengan prosedur siklus yang mencakup empat tahapan tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Tahapan pada perencanaan ini diuraikan sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara kepada guru kelas IV untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
2. Meminta catatan perilaku peserta didik pada guru kelas IV, hal ini dilakukan untuk beradaptasi dan mencari solusi dalam menghadapi perilaku peserta didik yang berbeda-beda.
3. Melakukan pendekatan kepada peserta didik supaya saat pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat terlaksana dengan baik.
4. Pada siklus ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
5. Pembuatan RPP belum menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran 1 dan 2.
6. Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
7. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk melihat hasil belajar peserta didik.
8. Melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menentukan perbaikan dalam sintaks model pembelajaran yang harus digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk membantu mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran atau pada diri peserta didik.

Langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyiapkan sarana yang mendukung dalam pembelajaran.

- 3) Menyiapkan kondisi fisik dan Psikis peserta didik sebelum belajar.
- 4) Peneliti melakukan *free test* sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- 5) Melakukan pengamatan proses pembelajaran disaat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 6) Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

c. Observasi (*Observing*)

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (observer) mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dan dibantu oleh rekan guru yang bertugas observer.

- 1) Setelah diobservasi peneliti menilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran
- 2) Menganalisis sikap siswa saat proses pembelajaran
- 3) Menilai pengetahuan yang dicapai dalam pembelajaran penilaian terhadap Lembar Kerja Siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah didapatkan data dari tahap observasi peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan mengetahui kelemahan yang nantinya akan menjadi pertimbangan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

- 1) Melakukan diskusi dengan guru kelas tentang hasil pengamatan terhadap pembelajaran dan peserta didik.
- 2) Mendiskusikan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran 3 dan 4 tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia kedalam RPP.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pengaplikasian atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus II adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *student center*, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery Learning* sesuai dengan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Discovery Learning*.

c. Observasi (*Observing*)

Mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus II. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik, apabila aktivitas peserta didik belum sesuai dengan kriteria keberhasilan 75% sesuai dengan rencana awal penelitian, maka akan dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan persetujuan guru kelas tersebut.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran 5 dan 6 tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia kedalam RPP.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pengaplikasian atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus III adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *saintific*, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery Learning* sesuai dengan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Discovery Learning*.

c. Observasi (*Observing*)

Mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai

pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus III. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik dan hasil belajar, pada siklus ini keberhasilan 75% KKM peserta didik mengalami kenaikan dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Refleksi pada tahap ini meliputi penyesuaian data-data yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 3.14

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
1.	Siklus I	Pertemuan 1	1. IPS Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman dikelas sebagai identitas bangsa Indonesia. 2. Bahasa Indonesia Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks bekerja sama dalam keberragaman. 3. IPA Mencoba percobaan tentang sumber bunyi.	27 Juli 2017
		Pertemuan 2	1. Matematika Mengenal jenis-jenis sudut 2. PPKn Menjelaskan bahwa	28 Juli 2017

			<p>keberagaman akan memperkaya ketika bekerjasama.</p> <p>3. SBdP Mempraktikkan taria Bungong jeumpa</p>	
2	Siklus II	Pertemuan 3	<p>1. PJOK Menjelaskan peraturan permainan Engklek</p> <p>2. Bahasa Indonesia Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks tulis.</p> <p>3. IPA Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.</p>	29 Juli 2017
		Pertemuan 4	<p>1. Bahasa Indonesia Membaca teks perbedaan bukan penghalang</p> <p>2. PPKn Menjelaskan bentuk-bentukkerjasama dalam kebersamaan.</p> <p>3. Matematika Menghitung bangu dengan busur derajat.</p>	31 Juni 2017
3.	Siklus III	Pertemuan 5	<p>1. Matematika Membandingkan hasil penaksiran dan pengukuran sudut-sudut yang terdapat dalam segi banyak pada tangram</p> <p>2. SBdP Menari tai Bungong Jeumpa pada formasi duduk</p> <p>3. IPS Menghargai keberagaman</p>	1 Agustus 2017

			budaya	
		Pertemuan 6	1. PPKn Menjelaskan kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberagaman agama. 2. PJOK Menjelaskan prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat melalui permainan bakiak. 3. Bahasa Indonesia Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks cerita.	2 Agustus 2017

Sumber: Sansi Viera (2017, hlm. 103)

G. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan suatu penelitian merupakan gambaran hasil yang harus dicapai peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Maharani (2014, hlm.127) berpendapat bahwa “Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran meliputi kemampuan peserta didik menerima pembelajaran, tingkah laku selama mengikuti pembelajaran, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dimiyati dan Mudjono (2009, hlm.5) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan teori belajar sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
- 3) Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi terhadap berikutnya.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu cara peneliti untuk melihat ketercapaian penelitian yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang

telah ditentukan. Penelitian ini terdapat Indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil tindakan, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Indikator Proses

a. Indikator Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil apabila disusun sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan sekolah
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.

b. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat memberikan pembelajaran yang baik dan dikelola dengan seoptimal mungkin, hal tersebut meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baik pada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun langkah-langkah dari model *Discovery Learning*Alma, dkk (2010, hlm. 61)yaitu:

- 1) penentuan problem
- 2) perumusan hipotesa
- 3) pengumpulan dan pengolahan data, dan
- 4) merumuskan kesimpulan.

Kemendikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013(2013, hlm. 32), langkah-langkah model discovery learning ada tiga tahap yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi seperti yang diungkapkan oleh Kemendikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 (2013, hlm. 32).Langkah Persiapan Model *Discovery Learning*

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Indikator proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Langkah-langkah diatas akan dibuat penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti,. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai 80% dengan kategoro baik.

c. Indikator Sikap Peduli

Pada penelitian ini indikator sikap peduli yang melandasi penelitian tindakan kelas ini salah satunya adalah indikator sikap peduli seperti yang dikemukakan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, No. 53 (2015, hlm. 25) yaitu:

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran perhatian kepada orang lain.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan.
5. Menjaga keasrian, keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah.
6. Melerai teman yang berselisih
7. Menjenguk teman atau guru yang sakit
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

Indikator sikap peduli yang dipaparkan oleh buku panduan penilain SD (2016, hlm 25) indikator peduli sebagai berikut:

- a. ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
- b. berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan
- c. meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
- d. menolong teman yang mengalami kesulitan
- e. menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
- f. melerai teman yang berselisih (bertengkar)
- g. menjenguk teman atau pendidik yang sakit

- h. menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori para ahli di atas, maka dapat disimpulkan indikator sikap peduli sebagai berikut:

1. meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
2. membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran
3. menolong teman yang sedang kesulitan
4. menjenguk teman yang sedang sakit
5. memperhatikan kebersihan didalam kelas

Aspek sikap peduli dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya.

d. Indikator Proses Sikap Santun

Aspek sikap santun dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya. Sikap santun peserta didik dilihat dari kebiasaan peserta didik di sekolah.

Indikator sikap santun sebagaimana dikutip dalam buku panduan penilain SD (2016, hlm 24) indikator sikap santun sebagai berikut:

- a. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat
- b. Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang tua.
- c. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
- d. Berpakaian rapi dan pantas
- e. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah
- f. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidilk, teman, dan orang-orang di sekolah
- g. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut
- h. Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Lebih lanjut Kurnia dan Sani (2014, hlm. 72) mengemukakan bahwa indikator santun adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati orang yang lebi tua.
- b. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.
- c. Tidak meludah disembarang tempat.
- d. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.

- e. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).
- f. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain.
- g. Memerlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Berdasarkan teori para ahli di atas, maka dapat disimpulkan indikator sikap peduli sebagai berikut:

1. Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang tua.
2. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
3. Berpakaian rapi dan pantas
4. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah

Aspek sikap santun dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya.

e. Indikator Proses Pemahaman (Aspek Pengetahuan)

Aspek pemahaman dalam penelitian dikatakan berhasil apabila setiap kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun atau diterapkan sebelumnya. Darinto (2008, hlm 106) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi 3 yaitu.:

1. Menerjemahkan (Titranslation)

Penegrtian menerjemahkan disini bukan hanya pengalihan (translation) arti dari bahasa satu ke bahasa lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model dari simbolik untuk mudah orang mempelajarinya.

2. Menginterpretasikan (Interprestation)

Kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan, ini adalah kemampuan mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

3. Mengekstrapolasi (extrapolation)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Lebih lanjut Winasanjaya (2008, hlm. 45) mengatakan pemahaman konsep memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna suatu konsep.
3. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
5. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat etimasi.

Berdasarkan teori dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Menyimpulkan materi pembelajaran
2. Mengerjakan soal evaluasi dengan baik
3. Dapat menjelaskan konsep kepada orang lain
4. Dapat mempelajari konsep lain yang berkaitan

Aspek pemahaman dalam penelitian dikatakan berhasil apabila setiap kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun atau diterapkan sebelumnya.

f. Indikator Proses Keterampilan Peserta Didik

Aspek keterampilan komunikasi dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya. Berikut indikator keterampilan berkomunikasi sebagaimana yang dipaparkan Roses dalam Nurlaelah (2009, hlm. 25) adalah

1. Menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah menggunakan gambar, bagan, tabel atau penyajian secara aljabar.
2. Menyatakan hasil dalam bentuk tulisan
3. Menggunakan terpresentasi menyeluruh untuk menyatakan konsep matematika dan solusinya
4. Membuat situasi matematika dengan menyediakan ide dan keterangan dalam bentuk tulisan
5. Menggunakan bahasa matematika dan simbol secara tepat

Lebih lanjut Suzana dalam Afifah (2011, hlm. 15) mengemukakan bahwa indikator kemampuan berkomunikasi ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kesimpulan yang didapat.
2. Menafsirkan solusi yang diperoleh.
3. Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasan.

4. Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan.

Berdasarkan teori dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan indikator komunikasi sebagai berikut :

1. Siswa dapat menyampaikan pendapatnya
2. Siswa dapat menyampaikan pendapatnya di depan umum dengan baik
3. Siswa menggunakan kosakata Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
4. Keterampilan Membuat laporan hasil wawancara.

Aspek keterampilan komunikasi dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya.

g. Indikator Hasil Belajar

Indikator dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar pada proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek penting yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 mengemukakan bahwa:

- 1) Aspek Kognitif
Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assessment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning).
- 2) Aspek Afektif
Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik

yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

3) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Sedangkan indikator hasil belajar yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002, hlm.120) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dari indikator hasil belajar siswa di atas dapat menyimpulkan bahwa, Indikator hasil belajar didapat melalui hasil peserta didik menjawab LKS, mengisi tabel pengamatan, pengisian soal yang berhubungan dengan LKS dan tabel pengamatan.. Kegiatan ini diamati dan diketahui melalui lembar observasi yang hasilnya dianalisa terlebih dahulu. Jika setelah dianalisis dan hasil rata-rata baik maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengami peningkatan. Penulis menyimpulkan Indikator dari hasil belajar didapat melalui kognitif (Pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Tindakan

a. Indikator Keberhasilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

b. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

c. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli

Keberhasilan sikap Percaya diri dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap Percaya diri peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

d. Indikator Keberhasilan Sikap Santun

Keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap Peduli peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

e. Indikator Keberhasilan Komunikasi

Keberhasilan keterampilan komunikasi dapat dikatakan berhasil jika pencapaian keterampilan komunikasi peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

f. Indikator Keberhasilan Pemahaman

Keberhasilan pemahaman dapat dikatakan berhasil jika pencapaian pemahaman peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

g. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dikatakan berhasil jika rata-rata KKM peserta didik Kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung mencapai 75% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 75.